

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun yang biasanya disebut sebagai usia emas. Anak dilahirkan dengan keunikan masing-masing, sehingga satu dengan yang lainnya berbeda-beda, karena berbeda ini memberikan stimulus dan kemampuan dalam menangkap dan menerima segala pembelajaran akan berbeda setiap anaknya, segala hal yang telah ada dalam dirinya untuk dapat melakukan proses berpikir kreatif dan produktif mandiri. Anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak dikehidupan selanjutnya. Pada saat ini diperhatikan tugas perkembangannya. Oleh karena itu anak harus mendapatkan pendidikan yang baik sejak dini untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dengan baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi secara optimal. Hal ini dikarenakan pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang

cepat. Salah satu aspek yang penting dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif.

Perkembangan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan kognitif yaitu perkembangan kemampuan berfikir peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan hal yang baru, dan peserta didik dapat menemukan berbagai macam cara untuk pemecahan masalah (Mulyani, 2019: 3). Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dimana anak dapat memahami dan beradaptasi dengan objek ataupun peristiwa yang ada disekitarnya, dengan demikian aspek kognitif sangatlah penting untuk dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun, mengingat usia tersebut adalah usia dimana anak akan memasuki tingkat pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar. Perkembangan awal inilah yang mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang apabila diberi rangsangan, bimbingan, bantuan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan serta perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian Nae, dkk (2021: 420) yang berjudul “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Kober St. Rafael Waruwaja Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada” menyatakan bahwa “perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kober St.

Rafael Waruwaja itu sangat bervariasi ada yang perkembangan kognitifnya baik, ada yang belum sesuai harapan, dan juga ada yang tidak sesuai harapan. Perkembangan kognitif yang dimaksud adalah mampu memahami, mampu mengenal, mampu mengingat dan juga dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia 5-6 tahun sangat berbeda-beda. Walaupun berbeda-beda tetapi secara keseluruhan perkembangan kognitif mereka itu baik”.

Perkembangan kognitif anak bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gen, pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini mempengaruhi perkembangan anak jika tidak segera diatasi dengan baik. Seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak secara langsung untuk mengasah kemampuan anak, membimbing anak, mengenalkan berbagai huruf dan angka melalui kegiatan belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar agar anak merasa senang dan tidak merasa bosan. Guru harus bisa memilih proses belajar yang menyenangkan dan guru harus bisa membuat suasana dalam kelas menjadi menyenangkan sehingga anak akan cepat tanggap dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 17-25 Mei 2022 yang peneliti lakukan di Kelompok B yang berjumlah 4 orang anak, diantaranya yaitu 1 orang anak perempuan dan 3 orang anak laki-laki, di PAUD Tinan Mundi. Peneliti menemukan bahwa perkembangan kognitif anak sudah mulai berkembang, berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Ada 3 indikator yang didalamnya terdapat 17 sub indikator tentang perkembangan

kognitif anak, diantaranya yaitu (1) belajar dan pemecahan masalah terdiri dari; menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial, menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru dan menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan). (2) berfikir logis terdiri dari; mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”, menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan, menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi), mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, mengenal pola ABCD-ABCD dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya. (3) berfikir simbolik terdiri dari; menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan dan merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan.

Indikator perkembangan kognitif yang Mulai Berkembang (MB) yaitu berfikir logis tentang mengenal pola ABCD-ABCD, dan berfikir simbolik tentang menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan mengenal berbagai huruf vokal dan konsonan. Rendahnya perkembangan kognitif anak

pada kelompok B ini didapatkan dari nilai rapot dan hasil kerja siswa yang peneliti dapatkan. Peneliti juga mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua anak. Hasil penelitian mendapatkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, diantaranya seperti faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya.

Rendahnya perkembangan kognitif akan berdampak pada hasil pencapaian perkembangan anak. Masalah lainnya yang menyebabkan kurangnya kognitif anak yaitu cara guru mengajar masih biasa, guru hanya menulis contohnya dipapan tulis (misalnya angka 1-10), guru belum bisa menggunakan berbagai metode dalam mengajar. Oleh karena itu upaya guru dalam mengembangkan kognitif anak sangat diperlukan. Seorang guru harus bisa menemukan solusi agar anak yang belum bisa mengenal dan memahami lambang atau simbol huruf dan angka tersebut perlahan mulai bisa berkembang secara optimal sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, alasan peneliti untuk melakukan penelitian ingin mendeskripsikan dan mengungkapkan secara mendalam dan menyeluruh tentang perkembangan kognitif anak dengan judul penelitian “Analisis Perkembangan kognitif Anak Kelompok B Di PAUD Tinan Mundi Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B Di PAUD Tinan Mundi Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Maka penelitian ini akan difokuskan pada ruang lingkup tentang perkembangan kognitif anak kelompok B Di PAUD Tinan Mundi Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis perkembangan kognitif anak kelompok B di PAUD Tinan Mundi Tahun Pelajaran 2021/2022?”.

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana perkembangan kognitif anak kelompok B di PAUD Tinan Mundi Tahun Pelajaran 2021/2022?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak kelompok B di PAUD Tinan Mundi Tahun Pelajaran 2021/2022?
- c. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada perkembangan kognitif anak kelompok B di PAUD Tinan Mundi Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B Di PAUD Tinan Mundi Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif anak kelompok B di PAUD Tinan Mundi Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi Perkembangan kognitif anak kelompok B di PAUD Tinan Mundi Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang ada pada perkembangan kognitif anak kelompok B di PAUD Tinan Mundi Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumber ilmu atau informasi bagi proses pembelajaran serta menjadi acuan bagi mahasiswa ataupun akademis dan pihak-pihak yang terkait dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya Pendidikan Guru PAUD, dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai pentingnya perkembangan kognitif anak secara optimal sesuai dengan usia anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru tentang pentingnya perkembangan kognitif anak yang perlu dikembangkan secara optimal sejak usia dini untuk membantu anak mengasah kemampuannya dengan baik dan dapat diterima oleh semua orang.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PAUD Tinan Mundi Desa Nanga Tubuk Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu, maupun sekolah lain agar mengetahui betapa pentingnya perkembangan kognitif anak usia dini yang perlu dikembangkan dengan baik melalui proses belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, sehingga menghasilkan anak didik yang berkualitas dan siap untuk melanjutkan jenjang sekolah selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman dan pengetahuan serta menambah wawasan untuk mengembangkan sumber pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini, dapat berfikir kritis, analisis dalam rangka berpikir ilmiah sebagai implementasi ilmu dan teori yang didapat di bangku kuliah maupun dalam masyarakat.

d. Bagi Pembaca

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan studi pustaka untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak, baik itu secara umum, ataupun untuk pendidik. Selain itu, peneliti mengharapkan agar para pembaca dapat memahami pentingnya perkembangan kognitif anak usia dini yang perlu dilatih agar anak siap menempu pendidikan yang lebih lanjut lagi.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan kampus yang dapat memberi sumbangan pengetahuan tentang pentingnya mengetahui perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya untuk program studi Pendidikan Guru PAUD. Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjang dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup dari penelitian ini dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan ini, maka peneliti perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian tersebut secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang

terjadi dilingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat. Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun atau 0-8 tahun yang dipandang sebagai masa emas atau *golden age*. Disebut demikian karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik dan motorik, berkembangnya watak dan moral, maupun emosional intelektual. Disamping itu, pada masa ini anak juga mengembangkan kemampuan bahasa dan sosialnya. Masa ini akan sangat menentukan dan mempengaruhi keberhasilan pada masa-masa berikutnya.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir yang dimiliki anak untuk memecahkan masalah, mendapatkan pengetahuan baru yang anak temukan dilingkungannya. Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun atau 0-8 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini biasanya disebut dengan *golden age* atau usia emas, masa dimana otak anak memerlukan rangsangan yang baik untuk mengembangkan aspek perkembangannya secara optimal.